

Pemanfaatan Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Minum (SPAM) Regional Mebidang pada Masyarakat di Jalan Medan-Binjai

Saydina Maya Tanjung, Jirza Raisa Fahira, Muhammad Walid, Diky Syahputra,
Irma Yusriani Simamora

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Development of a Drinking Water Management System (SPAM) is an important effort to meet the community's need for clean water. This study aims to determine the utilization of SPAM development for people who live on Jalan Medan-Binjai. The method used in this research is data collection through surveys, interviews, and field observations. The data obtained were analyzed using a qualitative approach. The results of the study show that the construction of a SPAM on Jalan Medan-Binjai provides significant benefits for the community. However, this study also identified several challenges in the utilization of SPAM on Jalan Medan-Binjai. These challenges include the lack of public awareness in maintaining cleanliness and efficient use of water, as well as coordination between the government and the community in optimizing SPAM utilization.

Keywords: Clean Water, Community, Medan City

ABSTRAK

Pembangunan Sistem Pengelolaan Air Minum (SPAM) merupakan upaya penting untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan pembangunan SPAM pada masyarakat yang tinggal di Jalan Medan-Binjai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui survei, wawancara, dan observasi lapangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan SPAM di Jalan Medan-Binjai memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pemanfaatan SPAM di Jalan Medan-Binjai. Tantangan tersebut meliputi kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan penggunaan air secara efisien, serta koordinasi antara pemerintah dan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan SPAM.

Kata Kunci: Air Bersih, Masyarakat, Kota Medan.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, dan wawasan lingkungan.

Pembangunan infrastruktur sendiri merupakan jantung pertumbuhan ekonomi nasional, dimana infrastruktur menjadi salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Lebih dari itu, infrastruktur juga merupakan salah satu faktor penentu dalam pemerataan pembangunan dan kesejahteraan. Salah satu dari infrastruktur pembangunan yaitu pembangunan pasokan air bersih untuk masyarakat.

Air permukaan yaitu air sungai dan air danau merupakan sebagian kecil dari air tawar. Jumlah air tanah yang diekstrak, dimanfaatkan oleh manusia, dan dimanfaatkan secara optimal sangatlah kecil. Bumi sebagai habitat manusia menyediakan 97,5 persen air, tanah peristirahatan sangat penting bagi kehidupan. Dari 97,5 persen, hanya 2,5 persen air yang tersedia untuk konsumsi manusia yang berkualitas baik.

Artinya, jumlah air bersih yang tersedia untuk konsumsi manusia sangat terbatas. Selain itu, banyak faktor lain yang mengurangi ketersediaan air bersih. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi krisis air minum.

Permasalahan air bersih di Kota Medan sendiri bisa dikatakan sudah dimulai sejak 1887. Kebutuhan terhadap air bersih semakin terasa sejalan dengan perkembangan pesat dan penambahan penduduk di Medan. Dahulu sumber air bersih Kota Medan hanya mengandalkan air sumur. Namun, cara tersebut tidak lagi efektif seiring dengan rencana peningkatan status Medan menjadi kota.

Konsumsi air bersih yang layak konsumsi tentunya harus berasal dari sumber yang bersih dan aman. Dengan demikian kondisi sumber air yang bersih dan aman antara lain bebas dari pencemaran kuman atau bibit penyakit, bebas dari bahan kimia yang berbahaya, beracun, tidak berasa dan tidak berbau, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta memenuhi syarat minimum, dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. ditetapkan WHO atau Kementerian Kesehatan RI.

Oleh karena itu, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menyiapkan sistem pengelolaan air minum (SPAM) Regional di berbagai kabupaten/kota melalui Ditjen Cipta Karya. Salah satunya SPAM Regional Mebidang yang akan melayani kebutuhan air di Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Kota Medan, Kota Binjai dan Kabupaten Deli Serdang.

Sumber air baku SPAM Regional Mebidang berasal dari Sungai Bingei yang melintasi wilayah Kabupaten Langkat dan Kota Binjai dengan total kapasitas 2.200 liter per detik. Pembangunan SPAM Regional Mebidang sendiri dibagi menjadi dua tahap yang masing-masing tahap berkapasitas 1.100 liter per detik, dan akan terealisasi awal tahun 2024 ini.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam mengumpulkan informasi pada penelitian ini. Metode penelitian kualitatif membantu untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan sikap masyarakat terkait dengan pembangunan sistem pengelolaan air minum di Jalan Medan-Binjai. Beberapa langkah yang dapat diambil dalam metode ini adalah diantaranya melakukan survei, mewawancarai pihak terkait, melakukan observasi lapangan, serta mengetahui pemanfaatan dari pembangunan SPAM pada masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Air Bersih

Air bersih merujuk pada air yang bebas dari kontaminan, polutan, atau zat-zat berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan manusia atau lingkungan. Pengertian air bersih meliputi air yang tidak mengandung bahan kimia beracun, logam berat, bakteri, virus, parasit, atau partikel-partikel padat yang dapat mencemari air dan menyebabkan gangguan kesehatan.

Air bersih merupakan sumber daya yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan ekosistem. Ketersediaan air bersih yang cukup dan kualitasnya yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan masyarakat, memenuhi kebutuhan dasar manusia, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan.

Proses pengolahan air bersih meliputi beberapa tahap, seperti pengambilan air dari sumbernya (seperti sungai, danau, atau sumur), penyaringan untuk menghilangkan partikel-partikel padat, pengolahan kimia untuk menghilangkan bahan-bahan berbahaya, dan desinfeksi untuk membunuh mikroorganisme yang ada dalam air. Setelah melalui proses tersebut, air bersih siap digunakan untuk konsumsi, keperluan rumah tangga, industri, pertanian, dan keperluan lainnya.

Penting untuk menjaga kebersihan dan kualitas air bersih dengan mengelola sumber daya air secara berkelanjutan, mengurangi polusi dan pencemaran air, serta mengadopsi praktik pengelolaan yang ramah lingkungan. Ini melibatkan perlindungan dan pengawasan terhadap sumber-sumber air, pembersihan limbah industri sebelum dibuang ke lingkungan, perlakuan limbah domestik sebelum dibuang ke saluran air, serta kesadaran masyarakat dalam menggunakan air dengan bijak dan menghindari perilaku yang dapat mencemari sumber daya air.

Kondisi Air di Kota Medan

Air di Kota Medan, Indonesia, umumnya berasal dari sumber air permukaan seperti sungai dan danau. Pemerintah setempat bertanggung jawab dalam menyediakan air bersih kepada penduduk. Namun, perlu diketahui bahwa kondisi air di Kota Medan bisa bervariasi tergantung pada lokasi dan faktor-faktor lainnya. Beberapa daerah di Medan mungkin mengalami masalah kualitas air yang lebih parah daripada yang lain.

Salah satu masalah umum yang dihadapi di kota-kota besar di Indonesia, termasuk Medan, adalah polusi air. Polusi ini dapat disebabkan oleh limbah industri, domestik, dan pertanian yang dibuang ke sungai dan danau. Akibatnya, kualitas air dapat menurun dan mengancam kesehatan manusia.

Pemerintah dan lembaga terkait di Kota Medan berupaya untuk mengatasi masalah ini dengan memperketat pengawasan terhadap kegiatan industri, mendorong praktik pengelolaan limbah yang lebih baik, serta membangun sistem pengolahan air yang efektif. Selain itu, perubahan iklim juga dapat mempengaruhi pasokan air di Kota Medan. Musim kemarau yang panjang dapat mengakibatkan penurunan tingkat air di sungai dan danau, sehingga menyebabkan kekeringan dan keterbatasan pasokan air.

Untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari, penduduk Kota Medan biasanya mengandalkan sumber air minum dari sistem distribusi yang disediakan oleh pemerintah Kota Medan. Namun, tidak semua area di Kota Medan tercakup oleh sistem ini, sehingga beberapa warga mungkin bergantung pada sumur-sumur dangkal atau sumur bor pribadi.

Oleh karena itu, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menyiapkan sistem pengelolaan air minum (SPAM) Regional di berbagai kabupaten/kota melalui Ditjen Cipta Karya. Salah satunya SPAM Regional Mebidang yang akan melayani kebutuhan air di Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Kota Medan, Kota Binjai dan Kabupaten Deli Serdang. Saat ini, kebutuhan air di kawasan Mebidang baru terpenuhi sekitar 64 persen. Dengan adanya SPAM Regional Mebidang ini kebutuhan air yang terpenuhi akan menjadi 83,6 persen.

Pemanfaatan Pembangunan air bersih SPAM

Pembangunan sistem pengelolaan air bersih di jalan Medan-Binjai dapat memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari pembangunan sistem tersebut:

1. **Penyediaan Akses Air Bersih:** Pembangunan sistem pengelolaan air bersih akan memungkinkan penyediaan akses air bersih yang lebih baik bagi penduduk di sepanjang jalan Medan-Binjai. Hal ini akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta membantu dalam menjaga kesehatan dan kebersihan.
2. **Pengurangan Penyakit:** Dengan tersedianya air bersih yang aman dan terjamin, risiko penularan penyakit yang terkait dengan air yang terkontaminasi dapat dikurangi. Penyakit seperti diare, kolera, dan infeksi saluran kemih sering kali disebabkan oleh air yang tidak higienis. Dengan adanya sistem pengelolaan air bersih yang baik, risiko penyakit semacam itu dapat ditekan.
3. **Peningkatan Kesehatan Masyarakat:** Air bersih merupakan kebutuhan dasar yang penting bagi kesehatan masyarakat. Dengan memiliki akses yang lebih

baik terhadap air bersih, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam kegiatan sehari-hari, seperti minum, mandi, mencuci, dan memasak. Ini akan berdampak positif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

4. Peningkatan Kebersihan dan Sanitasi: Sistem pengelolaan air bersih juga dapat membantu meningkatkan kebersihan dan sanitasi di sepanjang jalan Medan-Binjai. Dengan tersedianya air bersih yang cukup, masyarakat dapat dengan lebih mudah menjaga kebersihan diri, rumah, dan lingkungan sekitar. Ini juga berkontribusi pada pencegahan penyakit dan penyebaran kuman.
5. Dukungan untuk Pertumbuhan Ekonomi: Ketersediaan air bersih yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya sistem pengelolaan air bersih di jalan Medan-Binjai, masyarakat dapat memanfaatkan air tersebut untuk kegiatan pertanian, industri, perdagangan, dan sektor lainnya. Hal ini dapat berdampak positif pada pengembangan ekonomi di daerah tersebut.
6. Keberlanjutan Sumber Daya Air: Pembangunan sistem pengelolaan air bersih yang baik juga dapat membantu dalam pengelolaan yang berkelanjutan terhadap sumber daya air. Dengan memperhatikan konservasi air, perlindungan sumber air, dan penggunaan yang efisien, sistem tersebut dapat membantu mempertahankan ketersediaan air bersih untuk jangka panjang.

Pembangunan sistem pengelolaan air bersih di jalan Medan-Binjai akan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat, kesehatan mereka, dan lingkungan secara keseluruhan.

Pendapat masyarakat terhadap penggunaan air bersih SPAM

Air merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting. Di banyak daerah, sumber air yang utama adalah sumur yang digali oleh masyarakat. Namun, beberapa daerah juga telah memiliki jaringan air bersih atau air pam yang disediakan oleh pemerintah, salah satunya yaitu SPAM Regional Mebidang. Meskipun adanya fasilitas air SPAM yang lebih nyaman dan terjamin kebersihannya, beberapa masyarakat masih enggan beralih dari air sumur ke air SPAM. Dalam laporan ini, akan dijelaskan beberapa alasan mengapa masyarakat belum ingin beralih dari air sumur ke air SPAM berdasarkan opini masyarakat.

1. Ketidakpercayaan terhadap kualitas air
Salah satu alasan utama mengapa masyarakat enggan beralih dari air sumur ke air SPAM adalah ketidakpercayaan terhadap kualitas air. Beberapa masyarakat masih memiliki persepsi bahwa air SPAM tidak sebersih atau seaman air sumur. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengalaman pribadi atau berita-berita tentang masalah kualitas air SPAM di beberapa daerah. Ketidakpercayaan terhadap kualitas air ini membuat masyarakat merasa lebih

nyaman menggunakan air sumur yang mereka anggap lebih terjamin kebersihannya.

2. Keterbatasan Ekonomi

Selain masalah kualitas air, faktor ekonomi juga menjadi alasan masyarakat belum ingin beralih dari air sumur ke air SPAM. Untuk bisa menggunakan air SPAM, masyarakat perlu membayar tagihan bulanan. Bagi sebagian masyarakat dengan keterbatasan ekonomi, biaya tersebut mungkin dianggap terlalu tinggi dan tidak terjangkau. Mereka lebih memilih menggunakan air sumur yang gratis atau memiliki biaya operasional yang lebih rendah. Keterbatasan ekonomi ini menjadi hambatan utama dalam mendorong masyarakat untuk beralih ke air SPAM.

3. Kebiasaan dan Kepraktisan

Selain alasan di atas, faktor kebiasaan dan kepraktisan juga memengaruhi keputusan masyarakat untuk tetap menggunakan air sumur. Masyarakat yang sudah terbiasa menggunakan air sumur sejak lama mungkin merasa tidak perlu beradaptasi dengan penggunaan air SPAM. Mereka merasa sudah terbiasa dengan keadaan dan sistem yang ada. Selain itu, ada juga pertimbangan praktis bahwa air sumur dapat lebih mudah diakses tanpa perlu menunggu atau terbatas oleh jadwal air SPAM. Kebebasan dan kenyamanan ini membuat masyarakat enggan untuk beralih ke air SPAM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah dan stakeholder terkait melakukan upaya-upaya seperti peningkatan pemeliharaan sistem, sosialisasi pentingnya penggunaan air yang efisien, dan peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Dengan demikian, pemanfaatan pembangunan SPAM di Jalan Medan-Binjai dapat berdampak positif secara berkelanjutan bagi masyarakat.

DAPTAR PUSTAKA

Astriani, Nadia. "Pengaturan Air Dalam Sistem Hukum Indonesia Water Regulation In Indonesia Legal System." *Jurnal Bina Hukum Lingkungan, Volume 5, No.2* (2021).

Baidhowie, Bagus. "Peran Pemerintah Desa Dalam Menyediakan Kebutuhan Air Bersih di Desa Long Tesak Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur." *Jurnal Ilmu Pemerintahan volume 8 No.1* (2020).

Ginting, Septika Re hulina. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Air Bersih di Kecamatan Mompawa Hilir Kabupaten Mompawah." *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan, Volume 7, No.1* (2018).

Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.

- Restu Wigati, Woelandari Fathonah, Nyi Raden Ruyani, Bambang Adhi Priyambodho, Mekro Permana Pinem, Abdurohim, Arief Budiman, Mush'ab abdu asy syahid. "Potensi Sumber Mata Air Sebagai Alternatif Penyediaan Air Bersih Pedesaan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 02, No.01* (2023).
- Rizani, M. Deby. "Rendahnya Tingkat Pelayanan Air Bersih Bagi Masyarakat (baca; Masyarakat Miskin)." *Jurnal Teknik - Unsfat, Volume 5 No. 2* (2010): 88.
- Saudi, Akbar Indrawan. "Analisis Potensi Sumber Mata Air Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Kabupaten Majene." *Jurnal Teknologi Terpadu, Vol 10, No.2* (2022).
- Suryani, Anih Sri. "Pembangunan air Bersih dan Sanitasi Saat Pandemi Covid-19, ." *Jurnal Masalah-Masalah Sosial I Volume 11 No. 2* (2020).
- Yani Yuliani, Mardwi Rahdriawan. "Kinerja Pelayanan Air Bersih Berbasis Masyarakat di Kelurahan Tugurejo Kota Semarang." *Jurnal Pengembangan Kota, Volume 3 No.1* (2015).